

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Irianto 2014 pada ( Yayasan Kanker Indonesia, 2004, hlm.1) Kanker merupakan penyakit yang menyerang sel tubuh. Sel – sel baru yang di produksi tubuh manusia secara teratur berguna untuk menumbuhkan dan mengganti sel – sel yang telah rusak. Normalnya sel – sel dalam tubuh berkembang dan tumbuh dengan tetap. Pertumbuhan sel yang tidak normal atau tidak terkontrol akan tampak benjolan yang disebut tumor.

Terapi untuk menangani kanker yang dapat dilakukan bagi penderita kanker salah satunya adalah kemoterapi. Kemoterapi merupakan suatu terapi untuk penderita kanker yang dilakukan dengan cara memberikan obat anti kanker yang berbentuk cair atau kapsul dengan memasukannya pada infus dengan tujuan membunuh sel kanker pada tubuh. ( fauziana, 2011 ).

Kemoterapi memiliki efek samping yang sangat berpengaruh pada tubuh dan juga psikologis pasien, yaitu dapat menyebabkan mual muntah pada pasien, rambut menjadi rontok, gangguan pada mukosa, gangguan pada kulit, kelelahan, kulit menjadi kering dan kaku, nafsu makan berkurang bahkan pasien akan mengalami perubahan rasa kecap. perubahan tubuh itu menjadi pengaruh bagi psikologis pasien yaitu pasien akan mengalami cemas, dan ketakutan dalam menjalani kemoterapi. ( Nisman, 2011).

Menurut Dharma setyawan 2015 dalam (Purba, dll 2006 ) Banyak pasien yang beranggapan bahwa efek samping dari kemoterapi lebih buruk dibandingkan dengan penyakit kanker yang di deritanya. Hal ini mengakibatkan sebagian dari mereka yang telah terdiagnosa kanker disertai dengan rasa khawatir, cemas bahkan takut untuk menghadapi ancaman kematian dan rasa sakit saat menajalani kemoterapi.

Kecemasan merupakan suatu perasaan khawatir dan ketidakpastian pada suatu perasaan, keadaan yang seperti ini memiliki objek yang tidak pasti namun bisa diukur dari respon fisiologis seperti kardiovaskuler, pernapasan, gastrointestinal dan juga neuromuskular.

Kecemasan dapat ditangani secara farmakologi dan non farmakologi. banyak terapi yang bisa dilakukan untuk mengurangi nyeri dan kecemasan, salah satu nya yaitu dengan terapi religi mendengarkan bacaan Al – Quran (Faradisi, 2013).

Murottal merupakan rekaman ayat Al- Quran yang didengarkan secara langsung kepada seseorang. Mendengar bacaan Al – Quran adalah jenis terapi yang religius, diharapkan dengan mendengarkan bacaan Al – Quran dapat menimbulkan respon relaksasi bagi yang membacanya maupun yang mendengarkannya . seperti yang sebutkan dalam Quran Surat Al-A'raf/7 : 204 :

*“Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”.*

Terapi murattal adalah terapi dengan menggunakan bacaan Al-Quran atau murattal adalah suatu terapi yang mana seseorang diperdengarkan Murattal selama beberapa menit hingga memberikan dampak yang positif bagi tubuh seseorang. Hasil penelitian yang dilakukan Al-Qadhii (1997) dalam Indriyani (2010)), bahwa ada pengaruh yang terjadi dari mendengarkan murattal Al-Quran yaitu berupa adanya perubahan daya tangkap kulit. Suatu Perubahan yang terjadi tersebut menimbulkan rasa relaks dan penurunan ketegangan urat saraf reflektif yang berdampak pada pembuluh nadi yang menjadi longgar serta kadar darah dalam kulit menambah, yang diiringi dengan peningkatan suhu kulit dan penurunan frekuensi detak jantung (Siswanto dkk, 2011).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad al – khadi, seorang direktur utama pada Islamic medicine institute for education and Reseacher di florida, Amerika serikat, beliau mengatakan pada konferensi ke XVII ikatan dokter amerika perihal penelitian yang dilakukannya, bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam mengurangi rasa tegang pada urat saraf refleksi dengan mendengarkan ayat suci Al- Quran (Faradisi, 2012).

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung bahwa 4 dari 5 responden mengalami kecemasan saat pre kemoterapi (80%), adapun 1 dari 5 responden tidak mengalami kecemasan saat pre kemoterapi (20%).

Penelitian yang dilakukan Riyadhhi yang pada tahun 2014 tentang Pengaruh terapi murattal Al – Quran terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan hasil penelitian setelah dilakukan terapi sebanyak 11

(73%) responden mengalami penurunan kecemasan sedangkan 4 (26%) responden tidak mengalami perubahan sama sekali.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Riyadhi dengan penelitian saya yaitu pada lokasi penelitian, responden serta jumlah responden, maka peneliti tertarik untuk membuktikan terapi religius, dalam hal ini peneliti mengambil terapi mendengarkan bacaan Al-Quran dalam penurunan kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, diuraikan bahwa mendengarkan bacaan Al-Quran dapat menimbulkan hal yang positif. “adakah pengaruh mendengarkan bacaan Al-Quran terhadap penurunan kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengaruh mendengarkan bacaan Al-Quran terhadap penurunan kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien yang menjalani kemoterapi
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi
- c. Menganalisis pengaruh mendengarkan bacaan Al-Quran tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani kemoterapi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang pengaplikasian terapi murattal Al-Quran pada pasien yang mengalami kecemasan.

### **2. Bagi Profesi keperawatan**

Dapat dijadikan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan terapi keperawatan di masa mendatang.

### **3. Bagi Tempat Penelitian**

Diharapkan setelah diperoleh hasil dari penelitian dapat dijadikan intervensi tambahan sebagai terapi nonfarmakologis khususnya dalam prosedur tindakanpreoperatif.